Jurnal Perempuan
untuk pencerahan dan kesetaraan

Term of References (TOR)

Kajian Filsafat dan Feminisme (KAFFE)

Sastra, Feminisme, dan Kesetaraan Gender

Jumat, 29 September 2023

(19.00 – 20.30 WIB)

Aktivisme dan gerakan feminis menjadi dua contoh dari berbagai upaya memperjuangkan kesetaraan gender. Namun, advokasi isu gender dan feminisme tidak hanya tersampaikan melalui pergerakan di ruang publik saja. Tulisan mampu menjadi medium yang efektif di dalam menyampaikan ide-ide perjuangan feminisme.

Pemikiran para feminis yang tertuang di dalam tulisan dan mendapatkan kritik dari para pembaca, mayoritas laki-laki, cenderung menunjukkan diskriminasi terhadap pemikiran dan perasaan perempuan secara kolektif (Jurnal Perempuan 2003). Akan tetapi, karya-karya para penulis feminis, seperti *The Second Sex* oleh Simone de Beauvoir, *Sexual Politics* oleh Kate Millet, hingga *Ibuisme Negara* oleh Julia Suryakusuma selalu hadir dalam advokasi perjuangan kesetaraan gender melalui tulisan.

Kritik sastra yang berperspektif feminis pun hadir. Dengan menempatkan penulis dan pembaca sebagai subjek tulisan, maka sastra menjadi sebuah medium yang merepresentasikan perempuan di dalam kedua posisi tersebut sebagai refleksi dari satu sama lain (Wiyatmi 2012). Kesamaan yang dimiliki baik oleh penulis maupun pembaca adalah pola pikir patriarkal yang mengakar di sekitar mereka. Salah satu penyebab diskriminasi gender yang mereka alami adalah peran gender tradisional (Wiyatmi 2012). Sehingga melalui tulisan, perempuan mendekonstruksi sudut pandang kuno tersebut untuk dipahami oleh pembacanya.

Namun sastra sebagai media advokasi isu gender dan feminisme tidak selalu bebas hambatan. Menurut Suwartini (2014), karya penulis perempuan Indonesia, seperti Ayu Utami dan Djenar Maesa Ayu, yang erotis adalah tidak mendidik. Alasan tersebut didasari oleh tidak adanya unsur moral dalam karya sastra akibat seksualitas yang dipaparkan secara gamblang dalam tulisan kedua penulis tersebut. Justru sebaliknya, paparan tersebut menunjukkan pemahaman yang sangat minim mengenai wawasan mengenai seksualitas dan reproduksi masyarakat Indonesia.

Karya-karya sastra penulis perempuan telah memaparkan berbagai isu gender dan feminisme yang terjadi di dalam masyarakat. Buku-buku seperti *The Second Sex* dengan topik tahapan menjadi perempuan, *Ibuisme Negara* yang menguak peran politik dan negara dalam melanggengkan domestifikasi perempuan, hingga *Saman* dengan isu seksualitas dan

kesehatan mental telah menunjukkan bahwa karya sastra yang sarat perspektif feminisme mampu mendekonstruksi tatanan patriarkal yang ada di dalam masyarakat. Sehingga, bukannya dianggap tidak mendidik, seharusnya tulisan para perempuan dijadikan bagian dari edukasi untuk merespons isu gender.

Untuk merealisasikan implementasi perspektif feminisme dalam karya sastra di dalam masyarakat untuk mewujudkan kesetaraan gender, pertanyaan-pertanyaan seperti *upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca karya sastra feminisme? Strategi seperti apa yang tepat dalam mendiseminasikan wawasan dalam karya sastra? Apa saja pengaruh karya sastra feminisme terhadap kesetaraan gender? Apa saja tantangan dalam mengimplementasikan karya sastra feminisme dalam mewujudkan kesetaraan gender?* perlu untuk ditelaah lebih dalam. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membentuk tema Sastra, Feminisme, dan Kesetaraan Gender penting untuk dibahas dan menjadi diskusi dengan publik melalui kelas Kajian Feminisme dan Filsafat (KAFFE) Jurnal Perempuan.

Rencana Kegiatan

Narasumber	: Dr. Soe Tjen Marching
Hari/ tanggal	: Jumat, 29 September 2023
Waktu	: 19.00 – 20.30 WIB
Kegiatan	: Kajian Filsafat dan Feminisme (KAFFE)
Peserta	: Umum
Kontribusi Peserta	: Umum Rp200.000,- Sahabat Jurnal Perempuan Rp150.000,-

Tentang Narasumber

Dr. Soe Tjen Marching adalah dosen di School of Languages, Cultures, and Linguistics SOAS University of London. Lulusan program Doktoral Monash University, Australia ini merupakan pengajar Bahasa Indonesia senior di SOAS University of London. Kepakarannya adalah kajian bahasa, kajian gender di Indonesia, sastra Indonesia, dan Sejarah dan politik Indonesia utamanya tragedi 1965. Beberapa dari karya-karyanya adalah *The End of Silence: Accounts of the 1965 Genocide in Indonesia* (2017), *Mati, Bertahun yang Lalu* (2010), dan *The Spectre of Hammer and Sickle* (2015).

Tentang KAFFE

KAFFE adalah Kajian Feminisme dan Filsafat, salah satu program kursus yang diadakan oleh Yayasan Jurnal Perempuan. KAFFE pertama kali diadakan pada tahun 2016 dan telah mengangkat tema-tema yang penting terkait persoalan ketidakadilan gender. Adapun tema-tema yang pernah diangkat antara lain; “Postrukturalisme: Membongkar Bentuk-bentuk

Dominasi", "Islam dan Feminisme", "Etika Publik dan Keadilan", "Ekofeminisme", "Berpikir Kritis" dan lain sebagainya. Di awal tahun 2021, KAFFE akan membincang tentang teori feminisme gelombang pertama dan dilanjutkan pada bulan-bulan berikutnya dengan gelombang kedua dan ketiga. Di tahun 2023, Jurnal Perempuan telah mengadakan KAFFE dengan tema "Pluralisme Hukum dan Perspektif Feminis", "Keadilan Gender dan Kesehatan Mental", "Feminime Islam di Indonesia", dan "Internet, Konstruksi Gender, dan Kerentanan Kesehatan Psikologis Perempuan", "Dekolonisasi dan Metode Feminis", "Kecerdasan Buatan dan Keadilan Gender", dan "Perempuan dalam Politik dan Kesetaraan Gender".